

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini di Indonesia sedang mengalami wabah virus corona. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan dan paru-paru. Dengan adanya wabah virus corona ini semua kegiatan pembelajaran secara tatap muka belum bisa dilakukan sehingga semua siswa diharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring.

Pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Pembelajaran daring atau online pertama kali dikenal dengan perkembangan pembelajaran online berbasis elektronik atau (*e-learning*) sebagai alternatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan memberikan siswa untuk mengenal dunia teknologi (Mulya et al, 2020). Menurut Syarifudin (2020:33) pembelajaran daring adalah “bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain”. Pembelajaran

daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran yang memerlukan teknologi informasi sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Isman, 2016). Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019). Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran dengan menggunakan elektronik seperti komputer, laptop dan handphone (Syarifudin, 2020). Sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti ini yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Ada beberapa kelebihan pembelajaran secara daring seperti dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dimana saja dan kapan saja, pembelajaran daring dapat memperoleh ilmu pendidikan yang sama pada sekolah yang berbeda, pembelajaran daring bisa dilakukan di luar kelas atau di rumah yang dapat menghemat waktu dan tenaga, namun ada juga kekurangan dari pembelajaran daring adalah sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak. Dalam hal tersebut menimbulkan adanya persepsi guru terhadap pembelajaran daring.

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Menurut Laura (2010) persepsi adalah proses mengatur

dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010). Persepsi dari guru mencerminkan sikap atau perilaku mereka berasal dari pengamatan. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya (Wood, 2013).

SMP Negeri 1 Sawan merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang beralamat di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Sawan beliau mengungkapkan bahwa dengan situasi pandemi covid saat ini guru turut merasakan dampaknya, guru mengalami masalah dalam mengajar secara daring, yaitu kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan untuk peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua, peserta didik maupun guru, pemberian tugas untuk siswa hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menganggap respons yang diharapkan tidak pasti. Selain itu guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya peserta didik bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Dalam situasi saat ini peran guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring. Kemudian kendala berikutnya, yaitu ketika melaksanakan *teleconference* melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang: “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan untuk peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik.
2. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua, peserta didik maupun guru, pemberian tugas untuk siswa hanya dilakukan dalam grup di aplikasi yaitu *WhatsApp*.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menganggap respons yang diharapkan tidak pasti. Selain itu guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya peserta didik bisa keluar dari zona kebosanan mereka.
4. Ketika melaksanakan *teleconference* melalui zoom kadang terkendala sinyal yang tidak lancar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, serta dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada, penulis

hanya membatasi masalah penelitian mengenai “Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari kognitif ?
2. Bagaimanakah persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari afektif ?
3. Bagaimanakah persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari konatif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari kognitif.
2. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari afektif.
3. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sawan ditinjau dari konatif.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis.

1. Secara teori hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan persepsi guru terhadap proses pembelajaran daring pada masa (pandemi covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hadirnya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan referensi terkait, yang dapat membantu para pembaca dan akademisi lainnya, dalam memahami kajian Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) khususnya di SMP Negeri 1 Sawan.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal tersebut.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan dapat mendukung penelitian lain yang berkaitan dengan kependidikan.

